

**ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP LAGU DAERAH PADA KELAS V A SDN
GAYAMSARI 02 SEMARANG**

Maftuhah, Mudzanatun
^{1,2}Universitas PGRI Semarang
¹maeftuchah@gmail.com, ²mudzanatun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of students' interest in folk songs in class V A students at SDN Gayamsari 02 Semarang. The research was conducted at SDN Gayamsari 02 Semarang with a total of 24 students in class V A for the 2022/2023 academic year. The method used is descriptive and qualitative. The questionnaire contains 20 statement items. The purpose of giving a questionnaire is to find out how students' interest in regional songs is. The result of this study is that students still lack interest in folk songs. This is reflected in the overall average of 40.10% in the less category. The results of the questionnaire were also corroborated by interviews conducted by the researcher with the class V A teacher.

Keywords: student interests, folk songs, class V A

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis minat siswa terhadap lagu daerah pada siswa kelas V A di SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian dilakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah subjek sebanyak 24 siswa kelas V A tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Angket berisi 20 butir pernyataan. Tujuan diberikan angket yaitu untuk mengetahui bagaimana respon minat siswa terhadap lagu daerah. Hasil dari penelitian ini bahwa siswa masih kurang mempunyai minat terhadap lagu daerah. Hal ini tercermin dari rata-rata keseluruhan sebesar 40,10% dengan kategori kurang. Hasil angket juga dikuatkan dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V A.

Kata Kunci: minat siswa, lagu daerah, kelas V A.

A. Pendahuluan

Minat merupakan keinginan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu yang menarik. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu apabila objek tersebut menarik perhatian, digemari, bermanfaat bagi dirinya dan ada kemungkinan dapat dilakukan oleh orang tersebut.

Slameto (2013), mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang pada sesuatu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan tanpa ada paksaan atau

dorongan dari orang lain kecuali keinginannya sendiri.

Besare (2020) Minat sangat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses pengembangan potensi didalam kelas sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa minat dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sehingga proses pengembangan potensi dalam kelas dapat dilakukan dengan adanya suatu kebiasaan. Sesuai dengan tujuan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 ini adalah untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat dibentuk kebiasaan bagi peserta didik untuk mengenal lagu daerah.

Lagu daerah merupakan salah satu bentuk dari budaya yang memiliki ciri yang khas yang membedakan antara daerah satu dengan lain, baik dari segi bahasa, instrumen maupun nilai-nilai yang terkandung dari lagu itu sendiri (Ahmadian dan Syahrul: 2017. Lagu daerah merupakan sesuatu yang harus dijaga kelestariannya karena kekayaan budaya bangsa Indonesia dan membedakan dengan bangsa lain. Lagu daerah juga diciptakan

berdasarkan budaya dan adat istiadat dari suatu daerah. Lagu daerah harus dijaga kelestariannya dengan mengenalkan kepada generasi muda untuk mempelajari dan lebih mengenal lagu daerah berbagai kebudayaan daerah setempat.

Namun lambat laun lagu daerah mulai ditinggalkan bahkan mayoritas kalangan anak-anak, remaja dan dewasa jarang mengenal lagu daerah. Berkembangnya budaya luar yang masuk ke Indonesia menjadikan generasi muda banyak melupakan lagu-lagu daerah dan lebih mengenal lagu modern. Generasi muda sekarang lebih tertarik dengan lagu pop maupun mancanegara. Generasi muda tertarik dengan lagu pop karena lirik maupun instrumen musik yang menurut generasi muda kuno. Sehingga siswa yang berada di SD Negeri Gayamsari 02 lebih berminat dengan lagu modern dari pada lagu daerah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 6-10 Maret 2023 pada siswa SD Negeri Gayamsari 02 kelas V A, pada penyebaran angket minat siswa terhadap lagu daerah yang berjumlah 24 angket dengan rincian 7 indikator yang berisi 20 butir pernyataan. Dengan hasil rata-rata seluruh indikator sebesar 40,10%

dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan dari faktor internal dan eksternal yang dapat membentuk minat siswa terhadap lagu daerah.

Hasil angket yang diperoleh telah diketahui bahwa minat siswa rendah terhadap lagu daerah. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptanya berdasarkan budaya dan adat istiadat dari suatu daerah. Di mana di dalamnya mengandung nilai-nilai kebudayaan. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan fakta yang ditemukan pada siswa kelas V A di SD Negeri Gayamsari 02 pada pengisian angket yang telah diamati baik faktor internal maupun eksternal. Seharusnya siswa sebagai generasi muda harus lebih aktif berpartisipasi dalam melestarikan lagu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian tentang faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah pada siswa kelas V A di SD Negeri Gayamsari 02.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasakan pentingnya untuk dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah pada Kelas V A SDN Gayamsari 02 Kota Semarang". Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap lagu daerah pada siswa

kelas V A di SD Negeri Gayamsari 02 dan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah pada siswa kelas V A di SD Negeri Gayamsari 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Moleong (2017:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 dengan subjek adalah siswa kelas V A. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket dan dikuatkan dengan adanya wawancara dengan guru kelas V A. Untuk mengukur minat siswa terhadap lagu daerah diberikan angket skala minat yang mencakup 7 indikator yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Penelitian menggunakan skala *likert* ini berisikan 5 pilihan jawaban yang menunjukkan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) Sugiyono (2011:94). Hasil data penelitian yang telah di peroleh diolah

dengan teknik pengolahan data menurut Sudijono menggunakan Microsoft Excel, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase jawaban siswa

f = frekuensi jawaban siswa

n = banyaknya responden yang menjawab

Setelah memperoleh presentase pada masing-masing pernyataan maka data akan di tafsirkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (modifikasi dari Ridwan, 2014:41):

Tabel 1. Kriteria penafsiran presentase jawaban angket siswa

Kriteria (%)	Klasifikasi
0 – 20	Kurang Sekali
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Setelah mengolah dari data kuesioner, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. untuk diajukan kepadaguru kelas V A. Metode wawancara dimaksudkan untuk memperkuat hasil angket skala minat siswa terhadap lagu daerah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 yang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang bertempat di Jl. Brigjend S Sudiarto No. 140, Gayamsari, Kec. Gayamsari, yang dilakukan pada tanggal 06 Maret-10 Maret 2023. Kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga (Hapsari, dkk:2019). Faktor internal terdiri dari: motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal akan mencakup segala aspek yang berasal dari individu siswa misalnya: motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian masing-masing siswa.

Analisis Indikator Motivasi Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator motivasi siswa terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu

ketertarikan siswa terhadap lagu daerah, kesan siswa terhadap lagu daerah, serta keinginan siswa menyanyikan lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu ketertarikan siswa terhadap lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 35% termasuk pada kategori kurang. Pada pernyataan kedua yaitu kesan siswa terhadap lagu daerah diperoleh hasil persentase 36,70% masuk pada kategori kurang. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu keinginan siswa menyanyikan lagu daerah memperoleh hasil persentase sebesar 39,20% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan dengan indikator motivasi siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah masih kurang. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator motivasi siswa sebesar 36,96%.

Analisis Indikator Bakat Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator bakat siswa terdiri atas 2 butir pernyataan yaitu kemampuan menyanyikan lagu daerah dan kesanggupan mempelajari lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu kemampuan menyanyikan lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 41% termasuk pada kategori

cukup. Pada pernyataan kedua yaitu kesanggupan mempelajari lagu daerah diperoleh hasil persentase 38,30% masuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 2 pernyataan dengan indikator bakat siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah masih kurang. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator bakat siswa sebesar 39,65%.

Analisis Indikator Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator kepercayaan diri terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu kepercayaan bisa berlatih lagu daerah, kepercayaan bisa menyanyikan lagu daerah, serta kepercayaan bisa mempelajari lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu kepercayaan bisa berlatih lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 43,30% termasuk pada kategori cukup. Pada pernyataan kedua yaitu kepercayaan bisa menyanyikan lagu daerah diperoleh hasil persentase 45,80% masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu kepercayaan bisa mempelajari lagu daerah memperoleh hasil persentase sebesar 36,70% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan siswa maka siswa kelas

V A cukup mempunyai kepercayaan diri terhadap lagu daerah. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator kepercayaan diri siswa sebesar 41,93%.

Analisis Indikator Kepribadian Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator kepribadian siswa terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu rasa ingin tahu menyanyikan lagu daerah, keinginan mengoleksi lagu daerah, serta keinginan bermain musik dengan menyanyikan lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu rasa ingin tahu menyanyikan lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 35% termasuk pada kategori kurang. Pada pernyataan kedua yaitu keinginan mengoleksi lagu daerah diperoleh hasil persentase 38,30% masuk pada kategori kurang. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu keinginan bermain musik dengan menyanyikan lagu daerah memperoleh hasil persentase sebesar 43,30% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan dengan indikator kepribadian siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah masih kurang. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator kepribadian siswa siswa sebesar 38,86%.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa, yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Analisis Indikator Lingkungan Sekolah Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator lingkungan sekolah siswa terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu guru menyanyikan lagu daerah, guru menerapkan pentingnya lagu daerah, serta guru memilih lagu daerah dalam pembelajaran. Pada pernyataan pertama yaitu guru menyanyikan lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 38% termasuk pada kategori kurang. Pada pernyataan kedua yaitu guru menerapkan pentingnya lagu daerah diperoleh hasil persentase 40% masuk pada kategori kurang. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu guru memilih lagu daerah dalam pembelajaran memperoleh hasil persentase sebesar 38,30% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan dengan indikator lingkungan sekolah siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah masih kurang. Dikuatkan dengan hasil rata-rata

keseluruhan indikator lingkungan sekolah siswa sebesar 38,76%.

Analisis Indikator Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator lingkungan keluarga siswa terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu orangtua mengajarkan lagu daerah, orangtua menyanyikan lagu daerah, serta orangtua sering mengoleksi lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu orangtua mengajarkan lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 33,30% termasuk pada kategori kurang. Pada pernyataan kedua yaitu orangtua menyanyikan lagu daerah diperoleh hasil persentase 38% masuk pada kategori kurang. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu orangtua sering mengoleksi lagu daerah memperoleh hasil presentase sebesar 40% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan dengan indikator lingkungan keluarga siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah masih kurang. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator lingkungan keluarga siswa sebesar 37,10%.

Analisis Indikator Lngkungan Sosial Siswa Terhadap Lagu Daerah

Indikator lingkungan sosial siswa terdiri atas 3 butir pernyataan yaitu masyarakat menyukai lagu daerah, lagu daerah sangat bermanfaat, serta teman bermain mendengarkan lagu daerah. Pada pernyataan pertama yaitu masyarakat menyukai lagu daerah diperoleh hasil persentase sebesar 35,80% termasuk pada kategori kurang. Pada pernyataan kedua yaitu lagu daerah sangat bermanfaat diperoleh hasil persentase 68,30% masuk pada kategori baik. Kemudian untuk pernyataan ketiga yaitu teman bermain mendengarkan lagu daerah memperoleh hasil presentase sebesar 38,33% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ke 3 pernyataan dengan indikator lingkungan sosial siswa maka disimpulkan bahwa minat siswa terhadap lagu daerah termasuk kategori cukup. Dikuatkan dengan hasil rata-rata keseluruhan indikator lingkungan sosial siswa sebesar 47,47%.

Setelah angket minat siswa terhadap lagu daerah selesai diolah dan dianalisis, untuk memperkuat hasil angket tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V A dengan hasil bahwa guru kelas V A sebelum melakukan

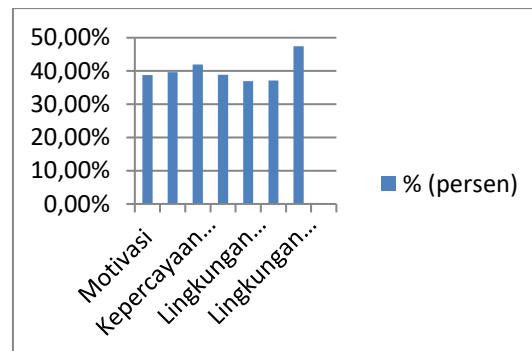
pembelajaran lagu daerah selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan pentingnya lagu daerah untuk menambah motivasi siswa tetapi siswa kurang berminat mempelajari dan menyanyikan lagu daerah.

Berdasarkan pembahasan terkait indikator minat siswa terhadap lagu daerah dengan presentase skala minat dan wawancara kepadaguru kelas V A, maka dapat disimpulkan dengan melihat visual dari tabel dan diagram minat siswa.

No.	Indikator	%	Kategori
1	Motivasi	36,96	Kurang
2	Bakat	39,65	Kurang
3	Kepercayaan diri	41,93	Cukup
4	Kepribadian	38,86	Kurang
5	Lingkungan sekolah	38,76	Kurang
6	Lingkungan keluarga	37,10	Kurang
7	Lingkungan sosial	47,47	Cukup
	Total	40,10	Kurang

Tabel 2. Presentase Skala Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah

Dilihat dari tabel 2 maka dapat dilihat setiap indikator minat siswa terhadap lagu daerah memperoleh hasil presentase rata-rata keseluruhan sebesar 40,10% dengan kategori kurang. Analisis data deskriptif statistik skala minat siswa terhadap lagu daerah lebih jelasnya dijabarkan dalam gambar diagram.



Gambar 1. Presentase Skala Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah

Analisis deskriptif gambar 1 yaitu menunjukkan perolehan presentase skala minat siswa terhadap lagu daerah sebagian besar menunjukkan kategori kurang dalam indikator motivasi, bakat, kepribadian, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Sedangkan pada indikator kepercayaan diri dan lingkungan sosial memperoleh kategori cukup. Indikator lingkungan sosial memperoleh presentase tertinggi sebesar 47,47% sedangkan indikator motivasi memperoleh presentase terendah sebesar 36,96%.

Hasil dari analisis deskriptif yang sudah dijabarkan maka bisa dilihat dari masing-masing indikator skala minat siswa terhadap lagu daerah dalam kategori kurang, sehingga menunjukan bahwa lagu daerah masih kurang diminati siswa kelas V A. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Maria, dkk (2021). Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa siswa cenderung lebih banyak menyukai lagu modern. Selain itu dikuatkan dengan hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas V A bahwa guru kelas V A sebelum melakukan pembelajaran lagu daerah selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan pentingnya lagu daerah untuk menambah motivasi siswa tetapi siswa kurang berminat mempelajari dan menyanyikan lagu daerah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Gayamsari 02 Semarang, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas V A terhadap lagu daerah masih kurang dibuktikan dengan hasil rata-rata seluruh indikator sebesar 40,10% dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan dari faktor internal dan eksternal yang dapat membentuk minat siswa terhadap lagu daerah. Hasil wawancara juga menjadi penguat dari hasil data angket yang diperoleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadian and Syahrial. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Lagu Daerah di Indonesia Berbasis

Android, *CIRCUIT J. Ilm. Pendidik. Tek. Elektro*, 1(2), 80–89.

Besare. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.

Hapsari, dkk. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.

Khasanah dan Nugraheni. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 181-190.

Laxy, Maleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :RemajaRosdakarya

Maria, dkk. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada Pada Siswa Kelas VIII di SMP Citra Bakti. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 119 - 129.

Ridwan. (2014). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiantika dan Munandar. (2021).

Analisis Minat Belajar Daring
Matematika Siswa Komunitas
Studygram Kelas VII Sekolah
Menengah Pertama. *Jurnal
Pembelajaran Matematika
Inovatif*, 4(2), DOI
10.22460/jpmi.v4i2.425-434.